

## KESALAHAN PENGGUNAAN FITUR KOHESI DALAM ESAI ARGUMENTATIF

**Rd. M. Ali dan Susanah**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi  
Kampus Pinang Masak, Mendalo – Darat Jambi

### Abstract

Penelitian deskriptif kualitatif ini mengkaji tentang kesalahan penggunaan fitur kohesi dalam esai argumentatif yang ditulis mahasiswa semester IV prodi Pendidikan Bahasa Inggris tahun akademik 2012-2013. Data diperoleh dari tugas akhir penulisan esai argumentatif yang membahas salah satu topik dari dua topik yang disediakan. Temuan dari penelitian ini bahwa ada tiga jenis kesalahan penggunaan fitur kohesi, yaitu: fitur referensi, kohesi leksikal dan konjungsi. Dari hasil analisa juga ditemukan beberapa kesalahan terkait struktur dan isi esai, yaitu: tidak adanya ide utama paragraph, pemakaian tanda baca yang tidak tepat, tidak adanya transitional words, tidak konsistennya ide yang dibahas dalam 1 paragraf, dan pemakaian bentuk kata serta diksi yang tidak tepat.

**Kata kunci:** Esai argumentatif, fitur-fitur kohesi, kesalahan

### PENDAHULUAN

Menulis (writing) merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai dengan baik oleh pembelajar bahasa kedua maupun bahasa asing agar bisa menyampaikan pesan tertulis dengan tepat melalui bahasa tersebut. Hasan (2005:3) menegaskan bahwa ada beberapa alasan mengapa pembelajar bahasa asing, khususnya bahasa Inggris, harus menguasai keterampilan menulis sekaligus mampu memproduksi tulisan ilmiah/akademis berdasarkan kaidah bahasa Inggris yang benar. Pertama, keterampilan menulis memegang peranan penting bagi kesuksesan pendidikan karena mereka dituntut untuk bisa menulis skripsi, thesis atau disertasi maupun artikel ilmiah sebagai persyaratan penyelesaian studi. Kedua, keterampilan menulis sangat berguna dalam berkomunikasi non-verbal dengan orang lain. Ketiga, pembelajar bahasa bisa mencurahkan

argumentasi maupun pengalaman hidup melalui tulisan.

Sebagai salah satu keterampilan produktif, pengajaran menulis sangat memerlukan perhatian khusus karena berkaitan dengan isi atau maksud yang akan disampaikan. Agar bisa menghasilkan satu tulisan yang baik, si pembelajar memerlukan pengetahuan atau ilmu yang bisa digunakan untuk menyusun suatu tulisan yang alurnya berkaitan. Pengetahuan tersebut antara lain cara mengorganisasikan ide dalam tulisan, penggunaan bahasa, diksi, mekanika tulisan maupun pengetahuan tentang topik tulisan.

Berkenaan dengan pengetahuan tentang cara mengorganisasikan ide dalam tulisan, pembelajar bahasa dituntut untuk bisa menyampaikan ide-idenya dalam wacana yang runut dan berkaitan (koheren). Oleh karena itu, Brown (2007: 335) menegaskan bahwa dalam menulis si pembelajar bahasa harus mempertimbangkan beberapa hal, diantaranya bagaimana

menggagas ide, mengorganisirnya secara runut, dan bagaimana menggunakan penanda wacana (discourse marker) serta retorika agar menghasilkan tulisan yang koheren (coherent text).

Untuk menghasilkan tulisan yang runut dan berkaitan (koheren), pembelajar bahasa semestinya memiliki pengetahuan tentang kohesi. Kohesi merupakan keterkaitan semantik antar elemen di dalam suatu tulisan. Connor (1996: 83), yang dikutip dalam Ulfiati (2010: 28) mendefinisikan kohesi sebagai penggunaan piranti linguistik untuk menandakan hubungan antar kalimat maupun paragraf di dalam teks. Dengan kata lain, kohesi berguna untuk membuat tulisan menjadi koheren dan bermakna berdasarkan konteksnya.

Ada dua kelompok fitur kohesi dalam bahasa Inggris (Halliday dan Hasan, 1984). Pertama, kohesi leksikal yang meliputi repetisi, sinonim, hiponim, dan antonim. Kedua, kohesi grammatika yang mencakup substitusi, elipsis, referensi, dan konektif. Fitur-fitur kohesi ini akan membuat tulisan menjadi koheren dimana ide-ide yang tertulis di dalamnya terorganisir secara tepat dan runut.

Esai merupakan salah satu jenis tulisan yang sangat menuntut penjabaran ide-ide dari topik bahasan secara koheren. Salah satu jenis esai yang pemakaian fitur-fitur kohesinya sangat berperan adalah esai argumentatif. Esai argumentatif mensyaratkan pemakaian fitur kohesi yang tepat, khususnya konjungtif (transitions), agar argumen-argumen yang disampaikan tersusun logis dan berkaitan satu sama lain. Dengan menggunakan fitur-fitur kohesi yang tepat, penulis esai tersebut akan bisa mencurahkan ide-ide atau

argumentasinya secara logis dan mengalir.

Di tingkat perguruan tinggi, esai argumentatif merupakan sarana praktis bagi mahasiswa untuk berfikir dan berargumen secara kritis dan logis berdasarkan fakta atau pengetahuan yang aktual. Sebagai contoh, dalam kurikulum 2007 prodi Bahasa Inggris Universitas Jambi, esai argumentatif diajarkan pada semester IV. Tujuan dari pengajaran esai ini adalah untuk membentuk pola pikir mahasiswa yang kritis dan logis terhadap fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat sekaligus melatih mereka untuk bisa menyampaikan argumentasi mereka terhadap fenomena tersebut secara ilmiah melalui tulisan.

Namun, berdasarkan hasil observasi terhadap esai argumentatif yang telah ditulis mahasiswa semester IV pada tahun ajaran 2012/2012, kebanyakan mahasiswa masih belum menghasilkan esai yang koheren. Ide-ide yang dijabarkan dalam esainya masih belum terstruktur dengan runut dan logis. Dalam esai-esai tersebut tergambar bahwa mahasiswa masih mengalami kesulitan untuk menggunakan fitur-fitur kohesi sehingga fitur yang digunakan masih sangat terbatas. Hal ini mengakibatkan pengorganisasian ide atau argumen mereka kurang runut.

Berdasarkan informasi dari staf pengajar mata kuliah Writing IV tahun ajaran 2012/2013, di dalam pengajaran esai argumentatif mahasiswa juga diperkenalkan dengan fitur kohesi yang tepat digunakan dalam jenis esai tersebut. Oleh karena itu, tim peneliti berasumsi bahwa pada akhir semester IV, mahasiswa sudah memiliki kapabilitas yang memadai untuk menulis esai argumentatif yang koheren karena salah satu tugas akhir Writing IV adalah mahasiswa menulis

sebuah esai argumentatif. Namun, peneliti juga berasumsi bahwa kesalahan penggunaan fitur kohesi dalam esai argumentatif masih mungkin terjadi dalam tugas akhir tersebut.

Berdasarkan asumsi dan hasil observasi yang telah dilakukan, tim peneliti akan melakukan penelitian deskriptif kualitatif tentang kesalahan penggunaan fitur-fitur kohesi dalam tulisan esai argumentatif mahasiswa semester IV prodi Bahasa Inggris tahun ajaran 2012/2013. Oleh karena itu, tinjauan pustaka terkait fitur-fitur kohesi dan esai argumentatif akan dibahas dalam paragraf selanjutnya.

Connor (1996: 83) dikutip dalam Ulfiati (2010:29) mendefinisikan kohesi sebagai penggunaan piranti linguistik untuk menandakan hubungan antarkalimat dan antarbagian dalam suatu teks/wacana. Definisi ini berdasarkan pada penjelasan Halliday dan Hasan (1984: 4) bahwa kohesi terjadi ketika interpretasi atau penjawantahan beberapa elemen dalam wacana saling bergantung satu sama lain dimana kohesi ada di dalam teks dan membuat teks menjadi koheren. Kohesi ditentukan oleh hubungan leksikal dan grammatika. Adanya kohesi di dalam tulisan atau teks ditandai dengan adanya fitur-fitur kohesi. Yang dimaksud dengan fitur kohesi adalah kata-kata atau frasa yang mengindikasikan adanya kesinambungan antar kalimat maupun antar bagian dalam suatu teks.

Connor (1996: 84), yang dikutip dalam Ulfiati (2010: 29), mengelompokkan fitur kohesi dalam lima kategori, yakni referensial, elipsis, substitusi, leksikal, dan konjungtif. Adapun contoh-contoh fitur ini dijabarkan Connor (1996: 84) berikut ini:

1. Reference → “John makes good meals. Last night he cooked spaghetti.”
2. Substitution → “I want an ice cream cone. Do you want one?”
3. Ellipsis → “Would you like to hear another verse? I know twelve (verses) more.”
4. Lexical cohesion → “There is a boy climbing that tree.”
  - a. The boy is going to fall if he doesn't take care.
  - b. The child is going to fall ...
  - c. The idiot's going to fall ...
5. Conjunction → “For the whole day he climbed up the steep mountainside, almost without stopping. And in all this time he met no one.”

Pengkategorisasian fitur-fitur ini berdasarkan pengklasifikasian fitur kohesi yang dijabarkan Halliday dan Hasan (1984: 6). Mereka membagi fitur-fitur kohesi ke dalam lima kategori yaitu:

1. Referensi  
Referensi merupakan fitur kohesi yang paling umum digunakan. Fitur ini digunakan untuk menunjukkan adanya kohesi dalam teks melalui pemakaian referensi personal, referensi demonstratif, maupun referensi komparatif.
2. Elipsis  
Elipsis secara spesifik mengacu pada kata ataupun frase yang dihilangkan karena telah disebutkan pada frase sebelumnya dalam kalimat itu sendiri ataupun dalam kalimat sebelumnya. Penghilangan ini tidak berpengaruh pada makna dalam kalimat yang mengalami proses elipsis. Ada tiga tipe elipsis, yakni: (1) elipsis nominal, (2) elipsis verbal, dan (3) elipsis klausal.
3. Substitusi  
Substitusi merupakan suatu hubungan pada tingkat leksikogrammatikal (atau tingkat tata bahasa dan kosakata) maupun bentuk

(pola) linguistik dimana suatu kata digunakan untuk mengganti kata maupun frasa di dalam suatu kalimat. Ada tiga tipe substitusi, yakni: (a) substitusi nominal, (b) substitusi verbal, dan (c) substitusi klausal.

4. Konjungsi

Konjungsi membuat teks menjadi kohesif melalui penggunaan kata-kata penghubung maupun numerasi untuk mengkaitkan kalimat-kalimat maupun paragraf-paragraf dalam suatu teks. ada lima tipe konjungsi, yaitu: (a) konjungsi additif, (b) konjungsi adversatif, (3) konjungsi kausal, (4) konjungsi temporal, dan (5) konjungsi kontinuatif lainnya.

5. Kohesi leksikal

Kohesi leksikal merupakan efek kohesif yang diperoleh melalui pemilihan kosa kata dalam teks. Ada dua tipe kohesi leksikal, yaitu: (a) leksikal reiterasi atau pengulangan leksikal, dan (b) leksikal kolokasi.

Fitur-fitur kohesi ini menjadi perekat ide-ide di dalam suatu tulisan, teks, maupun esai agar ide-ide tersebut tersusun secara runut, terorganisir dengan baik, dan berkaitan satu sama lain sehingga terbentuklah suatu tulisan, teks, maupun esai yang koheren. Salah satu jenis esai yang pemakaian fitur-fitur kohesinya sangat berperan adalah esai argumentatif. Oleh karena itu, subpokok bahasan berikutnya akan membahas tentang esai argumentatif.

Esai didefinisikan sebagai satu hasil tulisan yang terdiri atas beberapa paragraf (Oshima dan Hogue, 2008: 56). Melalui esai, penulis mengekspresikan opini dan sudut pandangnya yang bertujuan untuk menggambarkan, menganalisa, atau mendiskusikan suatu topik. Berdasarkan tujuan ini, suatu esai dibedakan ke dalam jenis (genre) yang berbeda.

Salah satu jenis esai adalah esai argumentatif. Menurut Oshima dan Hogue (2008: 142), esai argumentatif merupakan satu esai yang memberikan ruang kepada penulis untuk memberikan argumentasi yang mendukung dan/atau menolak suatu topik. Argumentasi ini harus disertai dengan alasan yang logis dan mendukung opini penulis. Esai argumentatif bertujuan untuk membujuk pembacanya memberi respon positif terhadap argumentasi atau sudut pandang penulis. Agar pembaca mendukung opini penulis, argumentasi dalam esai tersebut disertai dengan alasan dan fakta yang mendukung.

Sebagaimana jenis-jenis esai lainnya, esai argumentatif harus memiliki sedikitnya tiga paragraf, yakni paragraf pembuka, paragraf isi, dan paragraf penutup/kesimpulan (Oshima dan Hogue, 2008: 171 – 173). Paragraf pembuka berfungsi untuk memikat minat membaca esai sekaligus memperkenalkan topik kajian esai tersebut. Paragraf ini hanya terdiri dari 1 paragraf dan memuat pernyataan inti (thesis statement) tentang isi esai secara keseluruhan. Pernyataan inti memiliki tiga tujuan. Pertama, mengungkapkan topik dari esai. Kedua, mencakup subtopik-subtopik dari topik esai. Ketiga, menyebutkan moda pengorganisasian ide tentang topik esai. Sementara itu, paragraf isi terdiri atas satu atau lebih paragraf. Setiap paragraph mengandung ide utama dari setiap subtopik dimana setiap paragraf menjabarkan tentang argumentasi penulis terhadap topik esai. Paragraf kesimpulan hanya terdiri atas satu paragraf yang memiliki tiga tujuan, yakni (1) menandakan akhir dari esai; (2) menegaskan posisi/sudut pandang

penulis terhadap topik esai; dan (3) menyimpulkan argumentasi penulis.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dimana peneliti bertindak sebagai instrumen kunci dalam pengumpulan data tentang penggunaan fitur-fitur kohesi dalam tulisan esai argumentasi mahasiswa semester IV Prodi Bahasa Inggris di Universitas Jambi. Ary dkk (2002: 424) menegaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menjabarkan dan menganalisa fenomena yang terjadi secara holistik, terperinci, sesuai fakta, dan tanpa manipulasi. Lebih lanjut, Fraenkel & Wallen (2008: 422) menjabarkan bahwa di dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci yang terjun langsung ke lapangan untuk lebih memahami fenomena yang diamati dari sudut pandang partisipan (obyek penelitian).

Yang menjadi obyek penelitian adalah 20 orang mahasiswa semester IV tahun ajaran 2012/2013. Alasan mengikutsertakan mereka adalah mereka sedang mengambil mata kuliah Writing IV dimana esai argumentatif diperkenalkan. Esai argumentatif yang ditulis mahasiswa menjadi instrumen penelitian sekaligus sumber data penelitian ini. Topik esai yang dikembangkan mahasiswa menjadi esai argumentatif adalah:

1. The mass media, including television, radio, and newspapers, have great influence in shaping people's idea. To what extent do you agree or disagree?
2. Smoking has been proved to be bad for health. Should it therefore be made illegal?

Data yang terkumpul akan dianalisa melalui 2 tahap. Pertama, Pemberian kode. Menurut Dornyei (2007:250), kode adalah label untuk setiap data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif sehingga data lebih teratur yang dapat membuat analisa lebih efektif. Juga, pemberian kode dapat memberikan gambaran atas apa yang terjadi didalam data dan memungkinkan peneliti untuk dapat menemukan pola terhadap fenomena yang ada didalam data. Dalam studi ini, pemberian kode akan dilakukan berdasarkan jenis fitur-fitur kohesi yang dijabarkan oleh Halliday dan Hasan (1984), yakni referensi, substitusi, ellipsis, konjungsi, dan kohesi leksikal. Kedua, Analisa. Dalam tahap ini, data yang telah diberikan kode akan dianalisa berdasarkan teori tentang fitur-fitur kohesi. Peneliti akan mencari pola kesalahan dalam penggunaan fitur-fitur kohesi dalam esai argumentatif mahasiswa dan kemudian menarik kesimpulan berdasarkan temuan tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari duapuluh esai argumentatif yang ada, dua belas mahasiswa memilih mengembangkan topik pertama; "The mass media, including television, radio, and newspapers, have great influence in shaping people's idea. To what extent do you agree or disagree?" Sementara itu, delapan mahasiswa lainnya memilih mengembangkan topik kedua; "Smoking has been proved to be bad for health. Should it therefore be made illegal?"

Dari 20 esai argumentatif, peneliti menemukan kesalahan dalam penggunaan tiga figur kohesi, yakni referensi, kohesi leksikal, dan konjungsi. Pertama, kesalahan dalam penggunaan referensi. Dari 20 esai,

ada 10 esai yang memiliki kesalahan dalam penggunaan referensi. Contoh paragraf berikut ini memaparkan kesalahan dalam penggunaan referensi.

Secondly, a smoker also has psychological disturbances. A smoker is an addictive person who can not live without smoking, even in the formal situation **they** seem impolite. A smoker's lifestyle is different from the others. **They** are inclined to feel cool, trendy, and stylish so whenever **they** lost **their** cigarettes, it will decrease their self-confident. **It** seems common, but **it's** a psychological effect by smoking that can not be underestimated.

Paragraf di atas mengindikasikan bahwa penggunaan pronomina they tidaklah tepat untuk menggantikan a smoker dikarenakan kata tersebut mengacu pada kata benda tunggal sedangkan pronomina they digunakan untuk kata benda jamak. Sementara itu, pronomina it tidak jelas mengacu pada kata benda maupun pernyataan tertentu dalam paragraf tersebut.

Kedua, kesalahan penggunaan kohesi leksikal. Ada 1 esai yang memiliki kesalahan dalam penggunaan kohesi leksikal. Kesalahan ini terkait dengan pemakaian lawan kata yang tidak tepat dimana kata benefits tidak bisa disandingkan dengan kata loss berdasarkan konteks kalimatnya. Paragraf di bawah ini mengindikasikan kesalahan pemakaian lawan kata tersebut.

From all of the explanation above, we know the mass media have a great influence in shaping people's ideas. However, there are a lot of **benefits** from mass media, it still have **loss** for us.

That is make us must thinking first before choose a mass media. Because mass media really can give us a great influence especially in shaping ideas.

Ketiga, kesalahan penggunaan konjungsi. Mayoritas esai argumentatif dalam penelitian ini memiliki kesalahan dalam penggunaan fitur konjungsi. Ide-ide yang disampaikan dalam esai umumnya tumpang tindih dikarenakan tidak memberdayakan fitur konjungsi yang tepat. Paragraf dibawah ini mengindikasikan bahwa ide-idenya tidak disusun secara runut dengan bantuan fitur konjungsi. Dengan kata lain, paragraf di bawah ini tidak menggunakan fitur konjungsi dengan tepat dan sesuai karena konjungsi or, that, dan and yang digunakan tidaklah tepat untuk kalimat dimana kata konjungsi itu berada.

*Second, smoking is really bad for the smokers health. The effects of smoking can approve in near time **or** long time. Many disease can caused by consume cigarette because smoking harms nearly every organ of our body. Smoking causes 87 percent of lung cancer death. The other diseases are heart disease, stroke and cataracs, **that** probably happen to the smokers. For the woman who smoke have a chance of certain pregnancy problems **and** it bad for her and her baby. The smoke from the cigarette is also bad for the other people, they breathe the smoke **and** become secondhand smoke. They will get many same problem as the smokers do.*

Di samping kesalahan dalam penggunaan fitur kohesi dalam esai argumentatifnya, peneliti menemukan bahwa mayoritas esai hanya memiliki ide utama untuk

esainya, namun setiap paragrafnya tidak memiliki ide utama paragraf. Hal ini terlihat pada contoh paragraf berikut ini:

*Then, mass media is also influences the way thinking of people especially kids. Television broadcast their program every hour, but the attractive program is usually broadcast at 19:00 – 22:00. It is the time of children for study to repeat their lesson, but because of the attractive program they will be choose watching television than repeat their lesson, it one of effect the mass media. And cause of dereliction parents, the children watching the program not suitable for their age, such as romance movie, violence so it will make children become adult not at the time properly.*

Paragraf di atas tidak memiliki ide utama paragraf. Meskipun kalimat pertama mengarah pada ide utama, namun tidak ada kalimat-kalimat lain yang mendukung ide ini. Akibatnya, dapat dikatakan bahwa paragraf ini tidak memiliki ide utama.

Peneliti juga menemukan bahwa dari 20 esai yang ada, hampir separuhnya tidak memiliki konsistensi ide dalam setiap paragrafnya sehingga isi paragrafnya tidak koheren. Hal ini terlihat pada contoh paragraf berikut ini:

*Smokers can not waste their time without smoking, everywhere they are. That's why they doesn't care with people around them. If Indonesia has rule about smoking in public area, therefore government should be build some place for smokers to smoking. Maybe we can start from bus stop we can build a room with medium size near from the bus stop. And also*

*in the bus we make little space in back for people who want to smoking. Although said something doesn't as easy as when we do it, we should try to get healthier life.*

Disamping tidak memiliki ide utama paragraf, paragraf di atas juga memiliki ide-ide yang tidak berkaitan satu sama lain. Kalimat pertama dan kedua berfokus pada perokok, sementara kalimat-kalimat lainnya berbicara tentang apa yang bisa pemerintah lakukan untuk kebiasaan merokok.

Sebagai tambahan, peneliti juga mendapati bahwa kebanyakan esai kurang memperhatikan pemakaian tanda baca yang tepat sehingga kalimat yang dihasilkan menjadi bertumpuk tanpa kesatuan ide. Hal ini terlihat pada contoh paragraf berikut ini:

*Firstly, smoking spend much money to buy cigarette. Although the price for one cigarette about 1000 rupiahs, but for the smokers are not enough if just consume 1 cigarette on a day. Almost the smokers consume 1 pack moreover some of them consume more than 1 pack cigarette on a day. Some of the smokers said that they will feel relax and calm when they consume it because cigarette contain nicotine that make the smokers feel it. They spend about 300,000 rupiahs for a month, so I think they spend their money to buy something useless because that feeling just temporary and smoking make them to buy it again and again if they want their feeling relax and calm.*

Pada kalimat-kalimat yang digaris bawahi dalam paragraf di atas, ditemukan bahwa penggunaan tanda baca berupa titik semestinya digunakan untuk menyederhanakan kalimat tersebut sehingga tidak terjadi penumpukan ide yang membuat paragraf menjadi tidak koheren.

Selain masalah dengan ide utama paragraf, konsistensi ide, dan penggunaan tanda baca, penulis juga mendapati bahwa 2 dari 20 esai menyusun ide-idenya tanpa menggunakan transitional words yang sesuai dengan jenis esainya. Hal ini terlihat pada contoh 2 paragraf berikut ini dari esai yang berbeda:

*Smoke from cigarette is very annoying for people who doesn't smoking and also the smoke very dangerous to our body. Although we doesn't smoking but we always absorb the smoke from cigarette we already said passive smoker, and effect for passive smokers as dangerous as active smokers. That's why smoking in public area must be forbid. If we said that smoking should be made illegal, I think it's too much. Because if we said smoking illegal it's mean there is serious punishment to someone that break the rule. Smoething that we need just rule that forbidd smoking in public area, if someone caught smoking in crowded place, the person must be paid some money or doing public attendance.*

*To stop bad habit such as smoking is not easy but we must try to reduce bad effect from that activity. Not only from people who doesn't smoking who make some effort to avoid bad effect from smoking. Smokers also must*

*aware that they habit is suffering many people around there. So from now, we start to remind each other to get healthier life.*

Lebih lanjut, kesalahan yang sangat dominan muncul dari 20 esai argumentatif yang ada adalah kesalahan menggunakan bentuk kata (part of speech) dan diksi yang tidak sesuai konteks. Dua paragraf berikut ini mengindikasikan kesalahan penggunaan bentuk kata maupun diksi.

*First, although smoking has many effects that can damage our health, it is still legal in our country. In my opinion, smoking still illegal because not all of the societies in Indonesia complained about the **dangerous** of smoking. They still **smoking** because it becomes their **custom**. There are many people said that without smoking, their mind feel confused and they **becoming** a moody person.*

*Second, cigarettes that have a direct relation with smoking have contributed for our country's **financial**. If there are many people always buy a cigarette, it is same that they help our country to increase the income of Indonesia. Because the tax of the cigarette that burdened for the cigarette's company are very high. So, it can **gain** the profit for our country.*

Dari dua paragraf di atas, ditemukan bahwa kata dangerous, financial, becoming, dan smoking tidak sesuai bentuk katanya berdasarkan konteksnya. Kata danger dan finance sebagai kata benda, become, dan smoke sebagai kata kerja lebih tepat digunakan

untuk konteks dalam paragraf tersebut. Sementara itu, kata *custom* dan *gain* bukanlah pilihan kata yang tepat untuk konteks tersebut. Semestinya kata *habit* menggantikan *custom* dan kata *contribute* atau *give* menggantikan kata *gain*.

Secara keseluruhan, kesalahan yang muncul dalam penggunaan bentuk kata maupun pilihan kata disebabkan bahwa gaya berbahasa mahasiswa masih sangat terpengaruh dengan bahasa Indonesia. Kecenderungan pola kalimat-kalimat yang muncul merupakan pola kalimat berbahasa Indonesia yang dialihbahasakan ke bahasa Inggris.

### **KESIMPULAN**

Dari analisa data didapati bahwa ada tiga jenis kesalahan penggunaan fitur kohesi dalam esai argumentatif mahasiswa. Pertama, Kesalahan penggunaan fitur referensi. Kesalahan ini ditimbulkan dari penggunaan pronomina yang tidak tepat maupun yang tidak jelas mengacu kepada kata benda atau pernyataan apa. Sebagai contoh, penggunaan pronomina *they*, *their*, *it*, dan *our* tidak jelas mengacu pada kata benda apapun di dalam salah satu teks yang dianalisa. Kedua, Kesalahan penggunaan fitur kohesi leksikal. Kesalahan ini terkait dengan pemakaian lawan kata yang tidak tepat dimana kata *benefits* tidak bisa disandingkan dengan kata *loss* berdasarkan konteks kalimatnya. Dan ketiga, Kesalahan penggunaan fitur konjungsi. Ide-ide yang disampaikan dalam esai umumnya tumpang tindih dikarenakan tidak memberdayakan fitur konjungsi yang tepat.

Di samping itu, berdasarkan struktur dan isi esainya, dapat disimpulkan bahwa kesalahan yang terjadi dalam esai-esai tersebut

meliputi: (1) Mayoritas esai hanya memiliki ide utama untuk esainya, namun setiap paragrafnya tidak memiliki ide utama paragraph; (2) Hampir separuh dari 20 esai tidak memiliki konsistensi ide dalam setiap paragrafnya sehingga isi paragrafnya tidak koheren. Kebanyakan esai kurang memperhatikan pemakaian tanda baca yang tepat sehingga kalimat yang dihasilkan menjadi bertumpuk tanpa kesatuan ide; (3) Dua dari 20 esai menyusun ide-idenya tanpa menggunakan transitional words yang sesuai dengan jenis esainya; dan (4) Kesalahan menggunakan bentuk kata (*part of speech*) dan diksi yang tidak sesuai konteks. Kesalahan ini disebabkan bahwa gaya berbahasa mahasiswa masih sangat terpengaruh dengan bahasa Indonesia. Kecenderungan pola kalimat-kalimat yang muncul merupakan pola kalimat berbahasa Indonesia yang dialihbahasakan ke bahasa Inggris.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ary, D, Jacobs, L.C., dan Razavieh, A. 2002. *Introduction to Research in Education*. (6<sup>th</sup> ed.). California: Wadsworth/Thomson Learning
- Dornyei, Z. 2007. *Research Method in Applied Linguistics*. Oxford: Oxford University Press.
- Brown, H. D. 2007. *Teaching by Principles. an Interactive Approach to Language Pedagogy*. (3<sup>rd</sup> ed). New York: Addison Wesley Longman
- Fraenkel, J. R. & Wallen, N. E. 2009. *How to Design and Evaluate Research in Education*. (7<sup>th</sup> Ed.), San Francisco USA: Mc Graw - Hill Higher Education.

- Halliday, M.A.K. dan Hasan, R. 1984. *Cohesion in English*. London: Longman
- Hasan, M.R. 2005. *Cohesive Features in Written Discourse: an Analysis of Narrative Essays of S2 Students of English Language Education Program of the State University of Malang*. Unpublished Thesis. Malang: State University of Malang.
- Oshima, A. dan Hogue, A. 2008. *Writing Academic English*. (4th ed.). New York: Addison Wesley Publishing Company
- Ulfiati, L. 2010. *Cohesive Devices in Papers Written by English Department Students of State University of Malang*. Unpublished Thesis. Malang: State University of Malang.